

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu masa dalam rentang kehidupan yang selalu dianggap sebagai masa pertumbuhan yang lebih sulit dibandingkan dengan pertengahan masa kanak-kanak. Periode yang disebut masa remaja dapat berlangsung dengan sangat singkat seperti dalam masyarakat sederhana, ataupun relatif lama yang terjadi dalam beberapa masyarakat teknologi maju.

Salah satu kondisi atau keinginan remaja yang paling besar adalah tingginya rasa ingin tahu. Sarwono (1997) menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang besar tanpa disertai dengan informasi dan pengetahuan yang cukup, keinginan untuk mencari jati diri dengan caranya sendiri merupakan kondisi yang kondusif bagi remaja untuk terperosok ke hal-hal yang membahayakan dirinya. Rasa ingin tahu yang besar inilah yang seringkali menyesatkan remaja tanpa disadari.

Keinginan yang lain yang dimiliki oleh remaja sejalan dengan sifat ingin tahunya adalah bertanya. Apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para remaja tidak mampu dijawab oleh orangtua maupun orang dewasa, maka remaja akan mengalami konflik dan bersikap anti sosial. Jinsen (2005) menyatakan diantara faktor-faktor utama yang dapat memperkirakan perilaku anti sosial remaja adalah konflik remaja dan kejahatan serta keamanan di lingkungan sekitar.

Masa remaja juga merupakan periode dalam kehidupan manusia yang perannya seringkali tidak terlalu jelas, pubertas yang dulu dianggap sebagai awal

tanda keremajaan ternyata tidak lagi dapat menjadi patokan atau batasan untuk mengkategorikan remaja. Bagi sebagian orang yang baru beranjak dewasa, bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Kenangan terhadap masa remaja merupakan kenangan yang tidak mudah dilupakan sebaik atau seburuk apapun. Turiel (dalam Setiono 2002) mengatakan masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

Masalah perubahan sosial adalah salah satu hal yang paling menggelisahkan bagi para orangtua serta kaum pendidik. Perubahan pesat di banyak bidang menimbulkan banyak pertanyaan sekitar moral. Banyak orang merasa tidak punya pegangan lagi tentang norma, etika dan moral. Kecepatan informasi dan mobilitas tinggi antara manusia dimuka bumi ini mengakibatkan interaksi sosial budaya. Dalam interaksi sosial budaya inilah terjadi proses pengaruh mempengaruhi, imitasi, dan identifikasi dari negara atau bangsa yang sudah maju dan berkembang.

Pengalaman-pengalaman di negara-negara maju (Barat) telah membuktikan bahwa banyak warga masyarakat telah kehilangan identitas diri, mereka jadi bingung karena proses modernisasi yang mereka jalankan telah menimbulkan ketidak pastian fundamental di bidang hukum, moral, norma, etika dan nilai kehidupan (Hawari 1999).

Menurunnya moral generasi penerus bangsa terjadi pada berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa maupun remaja. Saat ini kita berada pada posisi transisi budaya, dimana nilai-nilai budaya begitu mudah kita peroleh,
UNIVERSITAS MEDAN AREA